

LAPORAN AKHIR KEGIATAN

KOORDINASI PENDAMPINGAN PUAP
DI PROVINSI ACEH



YUFNIATI ZA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul RPTP : Koordinasi Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Provinsi Aceh.
 2. Unit Kerja : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Aceh
 3. Alamat Unit Kerja : Jalan P. Nyak Makam No. 27 Lampineung Banda Aceh Kode Pos 23125 Kotak Pos 41
 4. Sumber Dana : APBN
 5. Status Kegiatan : Lanjutan
(L/B)
 6. Penanggung Jawab
 - a. Nama : Ir. Yufniati ZA
 - b. Pangkat/Golongan : Penyuluh Pertanian Madya/IVb
 - c. Jabatan : Kabupaten Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Aceh Timur.
- Agroekosistem : -
JangkaWaktu : Januari – Desember 2014
- Tahun Dimulai : 2014
Biaya : Rp. 70.000.000,- (Tujuh Puluh Juta Rupiah)

Koordinator Program,

Penanggung Jawab,

Ir. T. Iskandar, M.Si
NIP.19580121 198303 1 003

Ir. Yufniati ZA
NIP. 19570304 198303 2 004

Mengetahui
Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Aceh,

Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 19600811 198503 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas terlaksananya penyusunan Laporan Tengah Tahun Kegiatan Koordinasi Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Provinsi Aceh yang telah dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Aceh Timur.

Terlaksananya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan peran aktif tim Pelaksana Kegiatan, Ketua Tim Teknis Kabupaten, PMT dan Gapoktan PUAP. Namun demikian kami menyadari dalam pelaksanaan kegiatan ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir tahun ini, kami ucapkan terima kasih dan semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, Desember 2014
Penanggung Jawab,

Ir Yufniati ZA
NIP. 19570304 198303 2 004

RINGKASAN

1. Judul RPTP : Koordinasi Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Provinsi Aceh.
2. Unit Kerja : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh
3. Lokasi : Kabupaten Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Aceh Timur.
4. Agroekosistem : -
5. Status : Lanjutan
6. Tujuan
 - a. Memfasilitasi pendampingan teknologi untuk pengembangan usaha produktif Gapoktan
 - b. Melakukan evaluasi pelaksanaan program PUAP tahun sebelumnya
7. Keluaran
 - a. Terfasilitasinya teknologi untuk pengembangan usaha produktif Gapoktan.
 - b. Terlaksananya kegiatan evaluasi PUAP tahun sebelumnya.
8. Hasil
 - a. Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani Gapoktan
 - b. Meningkatnya jumlah petani yang mendapatkan bantuan modal usaha
 - c. Meningkatnya aktivitas kegiatan usaha agribisnis di perdesaan
9. Prakiraan Manfaat dan Dampak
 - a. Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP.
 - b. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani
 - c. Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan

10. Prakiraan Dampak : -
11. Prosedur : Kegiatan pendampingan teknologi dan supervisi PUAP meliputi antara lain :
- a. Melakukan evaluasi kinerja Penyelia Mitra Tani (PMT) dengan berkoordinasi dengan Tim Tehnis PUAP tingkat kabupaten/Kota
 - b. Memfasilitasi pelaporan bulanan PMT berkaitan dengan dana Biaya Operasional PMT (BOP) untuk diteruskan ke Direktur Pusat Pembiayaan Dirjen PSP
 - c. Memfasilitasi data perkembangan dana PUAP pada masing-masing Gapoktan setiap tahunnya
 - d. Melakukan pertemuan koordinasi dengan PMT dalam rangka mengevaluasi kegiatan PUAP ditingkat Gapoktan
 - e. Memfasilitasi pendampingan teknologi pada usaha produktif Gapoktan PUAP
12. Jangka Waktu : 1 Tahun
13. Biaya : Rp. 70.000.000,- (Tujuh Puluh Juta Rupiah)

SUMMARY

1. Title
Coordination of Rural Agribusiness Development Assistance (PUAP) in Aceh Province
2. Implementation Unit
Assessment Institute for Agriculture Technology (AIAT Aceh)
3. Location
Regency of West Aceh, Nagan Raya, Central Aceh, Aceh's central highlands and the East.
4. Agroecosystem
-
5. Status
ADVANCED
6. Objectives
 - a. Facilitating technology assistance for the development of productive enterprises Gapoktan
 - b. To evaluate the implementation of the previous PUAP program
7. Output
 - a. Facilitation of technology for the development of productive enterprises
 - b. Implementation of evaluation activities PUAP previous year.
8. Outcome
 - a. Increased ability Gapoktan in facilitating and managing venture capital assistance to farmers Gapoktan
 - b. The increasing number of farmers who get venture capital assistance
 - c. Increased activity in rural agribusiness activities
9. Expected benefit
 - a. The development of agribusiness and farm household economic enterprises in rural locations PUAP.
 - b. Gapoktan Functioning as an economic institution in the rural farmer who owned and managed by farmers
 - c. Decreasing the number of poor and unemployed farmers in rural

10.	Expected impact	-
11.	Procedure	<p>Technology assistance and supervision activities PUAP include, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. To evaluate the performance of Supervisor Mitra Tani (PMT) in coordination with the Technical Team PUAP district / city b. Facilitate monthly reporting related to fund PMT Operational Costs (BOP) to be forwarded to the Director of the Center for DG PSP c. Facilitate the development of data PUAP funds in each Gapoktan annually d. Conduct coordination meetings with PMT in order to evaluate the level of activity PUAP Gapoktan e. Facilitating technology assistance in productive businesses Gapoktan PUAP <p>1 Year</p>
13.	Budget	IDR 70.000.000,-

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar.....	ii
Ringkasan	iii
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan	2
1.3 Keluaran yang diharapkan.....	2
1.4 Hasil Yang Diharapkan	3
1.5 Perkiraan Manfaat dan Dampak.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
III. PROSEDUR PELAKSANAAN	6
3.1. Ruang Lingkup Kegiatan	6
3.2. Pendekatan.....	6
3.3. Alat dan Bahan.....	6
3.4. Tempat dan Waktu	6
3.5. Metoda Pelaksanaan	6
IV. ANALISIS RISIKO	8
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
5.1. Fasilitasi BPTP	9
5.2. Evaluasi PUAP Tahun Sebelumnya	15
VI. TENAGA DAN ORGANISASI PELAKSANA.....	22
VII. DAFTAR PUSTAKA.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Risiko	8
2. Daftar Penangan Risiko	8
3. Data Kuota Desa PUAP 2008-2014 di Provinsi Aceh	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Persentase Usaha produktif Gapoktan Tahun 2014.....	17
2. Perkembangan Pengelolaan Keuangan Ditingkat Gapoktan.....	18
3. Persentase Perkembangan Dana BLM PUAP Tahun 2008-2013 Di Provinsi Aceh	21
4. Grafik Aset Gapoktan PUAP Tahun 2008-2014 (Dana BLM PUAP) Di Provinsi Aceh	21

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

PUAP telah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan Gapoktan yang sudah melaksanakan program PUAP sampai dengan tahun 2010 berjumlah 29.013 Gapoktan yang berada di 33 Provinsi. Dari hasil evaluasi Tim PUAP Pusat tahun 2011, bahwa kinerja Gapoktan penerima dan pengelola dana bantuan PUAP telah banyak memberikan manfaat bagi petani terutama dalam bentuk fasilitas pembiayaan usaha ekonomi produktif yang murah dan mudah diakses oleh petani.

Tahun 2008 -2014 terdapat 2.061 Gapoktan di Provinsi Aceh dan telah mendapat bantuan dana PUAP tersebar di 23 Kabupaten/Kota dan dengan jumlah dana Rp 206 milyar 100 juta (Rp 100 juta/gapoktan/desa). Dana PUAP ini diarahkan untuk membiayai usaha usaha agribisnis yang dijalankan oleh petani yang mempunyai transaksi hasil usaha harian, mingguan maupun musiman. Keberhasilannya dapat dilihat dari berbagai indikator baik dari sisi output maupun outcome.

Indikator keberhasilan output dilihat dari dua aspek yaitu tersalurnya dana PUAP kepada petani dan terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas SDM pengelola Gapoktan. Sedangkan dari sisi outcome dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan Gapoktan , meningkatnya jumlah petani yang mendapatkan bantuan modal usaha, meningkatnya aktivitas agribisnis dan meningkatnya pendapatan petani.

Dalam penyelenggaraan Program PUAP, dana BLM tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (on-farm) seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan, serta kegiatan off-farm (non-budidaya) yang terkait dengan komunitas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian. Gapoktan merupakan sasaran kelembagaan tani pelaksana PUAP sebagai penyalur modal usaha agribisnis bagi petani atau peternak.

Mulai tahun 2010 hingga tahun 2011, dana BLM-PUAP di Propinsi NAD lebih banyak dimanfaatkan oleh petani pada kegiatan on-farm, yaitu pembudidayaan tanaman pangan/subsektor tanaman pangan, dan padi merupakan komoditi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat petani di Aceh.

Mulai Tahun 2014 kebijakan PUAP lebih difokuskan untuk mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian, yaitu (1). Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2). Diversifikasi pangan; (3). Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor dan (4). Peningkatan kesejahteraan petani.

Dalam pelaksanaan program PUAP perlu dilakukan pembinaan, dan pengendalian yang intensif terhadap pelaksanaan dilapangan yaitu Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai bagian dari Tim Pembina Propinsi mempunyai tugas-Tugas sebagai berikut yaitu (1) melakukan koordinasi dengan PMT terkait dengan tugasnya; (2) melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas PMT, (3) mengkoordinasikan dan menyusun laporan pelaksanaan tugas PMT secara berkala (minimal 3 bulan sekali) atau sewaktu-waktu jika diperlukan; (4) memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi PUAP; (6) melaksanakan fungsi kesekretariatan PUAP ditingkat Propinsi; (7) melakukan evaluasi PUAP diwilayah kerjanya ; (8) pendampingan teknologi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PUAP. Untuk mendukung pelaksanaan program PUAP ditingkat lapangan , ditunjuk petugas Penyelia Mitra Tani (PMT) yang bertugas untuk membangun kapasitas Gapoktan sebagai kelembagaan tani , dan merupakan tenaga professional yang direkrut oleh Kementrian Pertanian yang mempunyai tugas utama mensupervisi dan advokasi proses penumbuhan kelembagaan ekonomi perdesaan melalui penyuluh pendamping.

1.2. Tujuan

Pendampingan ini bertujuan untuk :

1. Memfasilitasi koordinasi dengan tim Tehnis Kabupaten/ Kota dan Penyelia Mitra Tani (PMT).
2. Memfasilitasi pendampingan administrasi dan teknologi untuk pengembangan usaha produktif Gapoktan
3. Melakukan evaluasi pelaksanaan program PUAP tahun sebelumnya.

1.3. Keluaran

1. Terfasilitasinya koordinasi dengan tim Tehnis Kabupaten/ Kota dan PMT.
2. Terfasilitasinya pendampingan administrasi dan teknologi untuk pengembangan usaha produktif Gapoktan
2. Terlaksananya kegiatan evaluasi PUAP tahun sebelumnya.

1.4. Hasil Yang Diharapkan

1. Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota.
2. Meningkatnya jumlah petani yang mendapatkan bantuan modal usaha.
3. Meningkatnya aktivitas kegiatan usaha agribisnis di perdesaan

1.5. Perkiraan Manfaat dan Dampak

1. Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP.
2. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
3. Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Pertanian berkelanjutan merupakan keniscayaan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Program PUAP dilaksanakan oleh petani (pemilik atau penggarap), buruhtani dan rumah tangga tani miskin di perdesaan melalui koordinasi Gapoktan sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani. PUAP dilaksanakan secara integrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) yang dicanangkan oleh Presiden RI pada tanggal 30 April di Palu Sulawesi Tengah (Pedum PUAP, 2009).

Pelaksanaan PUAP mengacu kepada pola dasar yang ditetapkan dalam PERMENTAN Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2009 yaitu pendidikan dan latihan untuk pengembangan usaha, pendampingan dan pemberian fasilitas bantuan modal usaha petani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Untuk membangun kemandirian Gapoktan dalam pelaksanaan PUAP perlu didampingi oleh Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan PUAP (Anonymous, 2009).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia 220 juta jiwa sekitar 63,4% dari penduduk miskin (23,58 juta jiwa) berada dipedesaan dengan mata pencarian utama disektor pertanian.

Kemiskinan dipedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan nasional. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dipedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Provinsi Aceh merupakan daerah yang luasnya 58.375,63 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 4.233.833 jiwa terdiri atas 2.101.415 laki-laki dan 2.122.418 perempuan dimana kepadatan penduduk mencapai 72 orang/km² (Aceh dalam Angka, 2008).

Berdasarkan data BAPPEDA Provinsi Aceh tahun 2008, tingkat kemiskinan sebesar 28,28% dari jumlah penduduk 4.031,59 jiwa pada tahun 2006, pada tahun 2007 mengalami penurunan tingkat kemiskinan sebesar 26,

65% dari jumlah penduduk 4.233.833 jiwa, selanjutnya pada tahun 2008 kondisi Maret turun menjadi 23,53%.

Adapun kriteria Gapoktan penerima bantuan modal PUAP adalah antara lain a) Memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis; b) Mempunyai struktur kepeguruan yang aktif; dan c) dikukuhkan dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota; dan d) Dimiliki dan dikelola oleh petani (Anonymous, 2009)..

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian telah memberikan banyak perubahan di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan perilaku petani yang sengaja dikembangkan untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi. Suatu paket teknologi pertanian tidak akan ada manfaatnya bagi petani jika teknologi tersebut tidak dikomunikasikan kedalam alam masyarakat sebagai petani pengguna. Peranan komunikasi sangat penting dalam menyampaikan suatu maksud agar suatu paket teknologi di transfer ke masyarakat tani. Berhasil atau gagalnya suatu paket teknologi di transfer ke masyarakat tani sangat dipengaruhi oleh adanya informasi yang diterima oleh petani pada saat yang tepat.

III. PROSEDUR PELAKSANAAN

3.1. Ruang Lingkup.

Kegiatan pendampingan teknologi dan supervisi PUAP meliputi antara lain; (1) Melakukan evaluasi kinerja Penyelia Mitra Tani (PMT) dengan berkoordinasi dengan Tim Tehnis PUAP tingkat Kabupaten/Kota, (2) Memfasilitasi pelaporan bulanan PMT berkaitan dengan dana Biaya Operasional PMT (BOP) untuk diteruskan ke Direktur Pusat Pembiayaan Dirjen PSP , (3) Memfasilitasi data perkembangan dana PUAP pada masing masing Gapokan setiaptahunnya, (4) Melakukan pertemuan koordinasi dengan PMT dalam rangka mengevaluasi kegiatan PUAP ditingkat Gapoktan dan (5) Memfasilitasi pendampingan teknologi pada usaha produktif Gapoktan PUAP.

3.2. Pendekatan

PUAP dilaksanakan melalui penyediaan dana penguatan modal usaha petani melalui koordinasi Gapoktan. Adapun pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pendampingan ini berupa;

1. Pendampingan Administrasi dan tata cara pelaksanaan kegiatan PUAP
2. Pendampingan kelembagaan Gapoktan
3. Pendampingan teknologi Agribisnis
4. Monitoring dan Evaluasi

3.3. Alat dan Bahan Pelaksanaan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan;
ATK, Fotocopy, Komputer supplies

3.4. Tempat dan Waktu

Lokasi kegiatan dilaksanakan di wilayah Propinsi Aceh mulai Bulan Pebruari sampai dengan bulan Desember 2014.

3.5. Metoda Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi upaya BPTP Aceh dalam mendukung dan mempercepat keberhasilan tujuan PUAP

berdasarkan tupoksi BPTP. Metoda yang digunakan yaitu berupa pertemuan , koordinasi , supervisi dan verifikasi dokumen Gapoktan/RUB.

Ada beberapa metoda yang dilaksanakan dalam kegiatan pendampingan PUAP, sebagai berikut :

1. Pertemuan koordinasi dengan PMT, dilaksanakan di BPTP Aceh dengan cara penyampaian informasi yang terkait dengan kinerja PMT, Daftar Nominatif Sementara (DNS) Desa PUAP untuk dilakukan verifikasi di tingkat Kabupaten/Kota.
2. Koordinasi dengan tim teknis PUAP Kabupaten dilakukan dengan cara surat menyurat maupun mendatangi langsung pada saat melakukan perjalanan dinas .
3. Kegiatan supervisi dilakukan dengan mengunjungi Gapoktan PUAP yang menerima dana BLM PUAP tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
4. Verifikasi dokumen RUB Gapoktan dilakukan di BPTP .

IV. ANALISIS RISIKO

Tabel 1. Daftar Risiko

No.	Risiko	Penyebab	Dampak
1	Tidak diperoleh kerjasama/koordinasi yang baik dari tim teknis Kabupaten/Kota	Pergantian Tim Tehnis Kabupaten/Kota	Tidak diperoleh hasil dari koordinasi dengan tim teknis Kabupaten/Kota

Tabel 2. Daftar Penanganan Risiko

No	Risiko	Penyebab	Penanganan Risiko
1	Tidak diperoleh kerjasama/koordinasi yang baik dari tim teknis Kabupaten/Kota	Pergantian Tim Tehnis Kabupaten/Kota	Perlu dilakukan pemberitahuan sebelum melaksanakan kegiatan koordinasi dengan Tim teknis Kab/Kota.

V. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

5.1. Fasilitasi BPTP

A. Pertemuan Koordinasi dengan Penyelia Mitra Tani (PMT)

Pertemuan PMT yang pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2014 dalam rangka penandatanganan kontrak PMT dengan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Dirjen PSP) Kementan, yang dilaksanakan di aula BPTP Aceh. PMT yang hadir sebanyak 53 orang dari 23 Kabupaten/Kota. Pertemuan ini juga dilanjutkan dengan diskusi dari PMT tentang kendala, permasalahan dan keberhasilan Gapoktan penerima BLM PUAP sejak dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Keterpurukan Gapoktan pernah terjadi pada awal program PUAP dilaksanakan, karena disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak Pusat sampai ke Gapoktan PUAP. Juga terkait dengan keterbatasan PMT yang ada di Kabupaten/Kota dan juga kurangnya sinkronisasi dengan Penyuluh Pendamping. Pada 2 tahun pertama tentunya Gapoktan yang diusul oleh daerah, pusat tentu masih relatif rendah dalam kemampuan modal, lahan yang dimiliki serta keterbatasan pengetahuan.

Tahun 2010 sampai tahun berjalan keberhasilan Gapoktan dalam mengelola dana BLM sudah lebih kepada agribisnis, karena pengurus Gapoktan sudah diikuti dalam pelatihan, baik yang dilaksanakan di BLPP Saree Aceh maupun di STPP Medan.

Pertemuan yang ke dua dalam rangka koordinasi dan evaluasi kegiatan PUAP di masing masing Kabupaten/Kota, dilaksanakan di aula BPTP Aceh pada tanggal 16 bulan Juni 2014 yang dihadiri oleh PMT, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi.

Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014 bertempat di aula BPTP Aceh, dalam rangka evaluasi kinerja PMT untuk lanjutan kontrak dengan Dirjen PSP Kementan.

B. Koordinasi dengan Tim Tehnis Kabupaten/Kota

Koordinasi dengan tim teknis Kabupaten /Kota dilakukan pada beberapa kabupaten, diantaranya;

1. Melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Aceh Barat dalam rangka koordinasi pada tanggal 16-17 April 2014. Informasi yang disampaikan oleh ketua Tim teknis dijabat oleh Kadis Tanaman Pangan bahwa dana BLM PUAP dapat dicairkan adanya rekomendasi ketua tim teknis dan diparaf oleh PMT, tetapi pada tahun 2013 yang membuat rekomendasi untuk pencairan yaitu Kepala Badan Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Aceh Barat sebagai sekretaris Tim teknis tanpa surat kuasa nota dinas. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua tim teknis, tim BPTP melakukan kunjungan ke beberapa Gapoktan Sampel yang mewakili tingkat kecamatan.

Pada tanggal 25 – 27 September 2014 melakukan kunjungan yang kedua ke dinas pertanian dan peternakan Kabupaten Aceh Barat, dalam rangka pengembalian dana pinjaman anggota pada Gapoktan PUAP tahun 2013.

2. Melakukan kunjungan ke dinas Pertanian Tanaman Kabupaten Nagan Raya dalam rangka koordinasi pada tanggal 18-19 April 2014. Informasi yang disampaikan oleh Kabag Tata Usaha Dinas Pertanian Tanaman Pangan Nagan Raya yaitu M.Thalib,SP, bahwa untuk tahun 2013 ada 5 Gapoktan penerima dana BLM PUAP yaitu 1) Saree Tabina, 2) Lhok Naga,3) Mawar, 4) Tunas Muda dan 5) Naga Indah. Ke lima Gapoktan tersebut yang menandatangani rekomendasi pencairan bukan ketua tim teknis atau sekretaris tim teknis, tetapi Kabid Prasarana dan Sarana Pertanian, Abubakar,SP karena ada tekanan dari Ketua Bappeda Nagan Raya. Hal ini juga merupakan kerancuan dari yang sudah disepakati , sehingga sdr Abubakar, SP langsung dipindahkan ke instansi lain karena menyalahi prosedural yang sudah disepakati. Menurut petunjuk teknis pencairan ini juga kurang tepat dikarenakan pengurus Gapoktan belum mengikuti pelatihan yang diadakan di Saree Aceh.

3. Melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian tanaman Pangan Kabupaten Bener Meriah, pada tahap ke 1 pada tanggal 8-9 Mei 2014 dalam rangka koordinasi Sekretariat PUAP Provinsi dengan Tim Tehnis PUAP Kabupaten. Hasil pertemuan dengan ketua tim teknis yang dijabat oleh Kadis

Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dihadiri oleh staf dinas, dan PMT. Informasi yang disampaikan oleh ketua tim teknis yaitu Ir Rusman yang berkenaan dengan pencairan dana PUAP harus ada rekomendasi dari ketua tim teknis atau sekretaris (ada Surat Kuasa Nota Dinas) dan diparaf oleh PMT untuk diajukan kepada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tahun 2013 ada 10 Gapoktan penerima dana BLM PUAP yang berada pada 5 Kecamatan, yaitu Bandar, Bener Kelipah, Bukit, Permata dan Wih Peusam. Hasil verifikasi dokumen RUB Gapoktan adanya temuan bahwa yang menandatangani formulir 8 B, formulir 3, Kwitansi/Bukti Pembayaran, Lampiran G, bukan Sekretaris Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, tetapi dipalsukan oleh PMT yang bernama Kasman Dedi. Hal ini sudah diketahui oleh Bupati sehingga dana PUAP ini tidak dapat dicairkan dan harus disetor dana pokok dan bunga kembali ke Kas Negara sesuai dengan peraturan yang berlaku (mengisi formulir SSBP).

4. Melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bener Meriah untuk tahap ke 2, dilaksanakan pada tanggal 1-3 Oktober 2014, dalam rangka melakukan supervisi pada Gapoktan PUAP yang belum menyetor dana PUAP berkaitan dengan bunga tabungan.
5. Melakukan koordinasi dengan Tim Tehnis Kabupaten Aceh Timur dalam rangka pendampingan administrasi dan pengelolaan dana PUAP ditingkat Gapoktan, dilaksanakan pada tanggal 22-25 Oktober 2014.
6. Melakukan koordinasi dengan Tim Tehnis Kota Langsa yang dilaksanakan pada tanggal 1- 3 Desember 2014, dalam rangka supervisi pendampingan administrasi, pengelolaan dana PUAP ditingkat Gapoktan.

C. Supervisi Gapoktan Penerima dana BLM PUAP

1. Melakukan kunjungan ke Gapoktan penerima dana BLM PUAP tahun 2013 Kabupaten Aceh Barat dalam rangka pendampingan administrasi Gapoktan. Hasil temuan yang diperoleh dilapangan yang mana untuk Gapoktan PUAP yang berada dalam wilayah kabupaten Aceh Barat, pencairan dana PUAP pada rekening Gapoktan direkomendasi oleh kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Aceh Barat tanpa surat kuasa nota dinas dari ketua tim teknis. Pada tahun 2013 jumlah Gapoktan penerima dana PUAP sebanyak 22 Gapoktan yang tersebar pada 4 Kecamatan yaitu Johan Pahlawan, Kaway XVI, Pante Cermin dan Wayla. Hal ini menjadi kerancuan disebabkan tidak sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat secara tertulis. Kelengkapan administrasi seperti ; (1) buku tamu belum ada, (2) buku keuangan dan buku kendali belum ada, (3) buku simpan pinjaman anggota ada, (4) buku notulen rapat belum ada, (5) Hasil kesepakatan jumlah dan lamanya pinjaman hanya ditandatangani oleh pengurus tanpa ada daftar hadir peserta. Tim BPTP Aceh menyarankan agar 22 Gapoktan penerima dana BLM PUAP tahun 2013 yang ada di Kabupaten Aceh Barat agar dapat melengkapi; 1) buku tamu, 2) buku kuangan 4 buah buku, 3) buku notulen rapat, 4) Surat Perjanjian Pinjaman Anggota/kwitansi harus dibubuhi materai sesuai dengan jumlah pinjaman, 5) waktu pinjaman diharapkan jangan terlalu lama dan disesuaikan dengan komodi yang diusahakan anggota, agar dana ini dapat disalurkan untuk dimanfaatkan oleh anggota lainnya.
2. Melakukan supervisi terhadap pemanfaatan dana BLM PUAP terhadap 22 Gapoktan PUAP, bahwa penarikan dana pada rekening tanpa dilampirkan rencana kebutuhan anggota dan hanya 10% dana yang ada direkening. Dana yang sudah dicairkan untuk penyaluran kepada anggota kelompok tani tanpa membuat surat perjanjian pinjaman dari masing masing anggota yang dibubuhi materai 6.000,-. Keikutsertaan Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan dalam pencairan dana dapat dipastikan bahwa memperoleh chering dari setiap Gapoktan walaupun tidak ada bukti /kwitansi. Hal ini terindikasi adanya kejanggalan yang ditemui dalam proses pencairan dan penyaluran kepada anggota, dan untuk pembuktian

selanjutnya dapat dievaluasi pada saat pengembalian pinjaman anggota pada bulan Agustus sampai Oktober.

3. Melakukan kunjungan ke Gapoktan PUAP Kabupaten Nagan Raya dalam rangka pendampingan administrasi dan supervisi pemanfaatan dana BLM PUAP. Hasil pertemuan dengan 5 Gapoktan yang dihadiri oleh pengurus ada beberapa hal yang perlu dilengkapi untuk administrasi Gapoktan yaitu; (1) buku tamu belum ada, (2) buku keuangan sebanyak 5 buku belum ada, (3) Surat perjanjian pinjaman anggota yang dibubuhi materai 6.000 tidak ada, (4) buku notulen rapat belum ada dan (5) Hasil musyawarah anggota tentang besarnya pinjaman dan saat pengembalian tidak ada daftar hadir.

4. Melakukan supervisi tentang pemanfaatan dana BLM PUAP terhadap 5 Gapoktan PUAP Kabupaten Nagan Raya. Kelima Gapoktan ini berada diwilayah Kecamatan Kuala Pesisir, dimana pencairan dana dilakukan pada tanggal 21 Januari 2014, sedangkan dana masuk rekening Gapoktan pada tanggal 18 Oktober 2013 dengan jumlah penarikan setiap Gapoktan Rp 90 juta. Dana tersebut disalurkan hanya kepada pengurus yang besarnya jumlah pinjaman Rp 6-8 juta, untuk anggota berkisar antara Rp 3,5-6 juta. Pinjaman yang disalurkan tanpa ada surat perjanjian pinjaman masing- masing anggota, dan dibuat secara rekap yang ditandatangani oleh ketua Gapoktan dan Bendahara. Untuk masing masing Gapoktan model penyaluran persis sama dan hanya 17 orang yang dapat meminjam dengan jangka waktu pengembalian 2 (dua) tahun yaitu sampai tahun 2016. Usaha ekonomi produktif yang dikelola adalah tanaman buah Naga dan jambu air yang berproduksi pada umur diatas 1 tahun. Dana PUAP ini diperuntuk membantu modal usahatani untuk petani anggota dalam mengelola usaha yang telah biasa dilakukan dan bukan mencoba usaha baru yang belum tentu akan mendatangkan hasil.

5. Melakukan pertemuan dengan Gapoktan penerima dana BLM PUAP tahun 2013. Kabupaten Bener Meriah bertempat di BP3K Redelong, yang dihadiri oleh Ka.BP3K, Penyuluh, Staf Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bener Meriah, pengurus dari 10 Gapoktan yang diwakili oleh Ketua, Bendahara dan Sekretaris. Hasil kesepakatan dari 10 Gapoktan tersebut bahwa dana ini akan disetor ke Kas Negara termasuk pokok dan bunga, dan segera diusulkan kembali dengan melampirkan bukti setoran dengan mengisi formulir Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP). Pengisian formulir ini akan didampingi oleh staf Bidang Sarana dan Prasarana Dinas yang bertempat pada kantor BRI Kabupaten Bener Meriah. Untuk diusulkan kembali 10 Gapoktan ini melalui Daftar Nominatif Sementara (DNS) dengan dilampirkan formulir SSBP, BPTP yang akan memfasilitasi dengan Dirjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian untuk dapat menerima dana BLM PUAP dengan mengajukan dokumen RUB Gapoktan.
6. Melakukan supervisi pada Gapoktan penerima dana BLM PUAP tahun 2013. Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 4 Gapoktan yaitu; 1) Gapoktan Maju Bersama, 2) Gapoktan Ketier, 3) Gapoktan Jaya Makmur dan 4) Gapoktan Harapan Jaya. Keempat Gapoktan ini umumnya terdiri dari 2-3 Kelompok tani, yang usaha ekonomi produktifnya pada tanaman kentang, kol, penggemukan kerbau dan pembibitan kopi. Keempat Gapoktan ini sudah terbentuk unit Simpan Pinjam dan sudah mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai dasar pada suatu organisasi. Pendampingan administrasi yang dilakukan terhadap kelengkapan buku yang harus dimiliki oleh suatu organisasi yaitu; a) buku tamu, b) buku keuangan sebanyak 4 buku, c) buku notulen rapat, d) buku Simpan Pinjam. Hasil pendampingan administrasi, bahwa buku keuangan yang baru ada hanya buku Kas umum, dan perlu dilengkapi buku kendali untuk keuangan.
7. Melakukan kunjungan kelahan usahatani kentang Gapoktan Ketier yang berlokasi di desa Tensaran Kecamatan Bebesan. Budidaya yang dilakukan masih secara konvensional dengan menggunakan bibit lokal

dan pupuk organik, dan hasilnya masih dibawah produksi nasional. Harapan yang disampaikan kepada tim BPTP agar Gapoktan Ketier dapat diikutsertakan jika ada pelatihan untuk penangkar bibit kentang, juga teknologi budidaya tanaman sayuran.

D. Verifikasi dokumen Gapoktan penerima BLM PUAP

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah dokumen tersebut sesuai dengan juknis verifikasi , desa/Gapoktan yang diajukan harus sesuai dengan DNS, sudah dilakukan verifikasi terlebih dahulu di tingkat Kabupaten/ Kota, dan selanjutnya di lakukan verifikasi oleh BPTP dan diteruskan ke Tim PUAP Pusat/ Dirjen PSP. Dokumen tersebut dilakukan verifikasi final untuk diajukan ke KPPN agar dapat dibuat SP2D yang diteruskan ke BRI untuk disalurkan kerekening Gapoktan.

BPTP Aceh sudah melakukan verifikasi dokumen RUB bulan Januari sebanyak 39 RUB Gapoktan dan bulan Juni sebanyak 12 RUB Gapoktan yang tersebar pada 7 Kabupaten. Selanjutnya ditetapkan Gapoktan penerima BLM PUAP (Rp 100 juta/Gapoktan/desa) melalui SK Menteri Pertanian, dan dana tersebut masuk ke rekening Gapoktan PUAP sesuai dengan nomor rekening yang ada dalam dokumen RUB. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh sudah melakukan verifikasi dokumen RUB pada tahun 2014, dengan jumlah 107 Dokumen Gapoktan, dipending sebanyak 8 dokumen karena fiktif dan 19 dokumen lainnya disebabkan sudah memenuhi kuota.

5.2. Evaluasi PUAP Tahun Sebelumnya

A. Pendampingan Teknologi dalam Pengembangan Usaha Produktif

Dana BLM PUAP digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (on farm), seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan serta kegiatan non budidaya (off farm) yang terkait dengan komoditas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian.

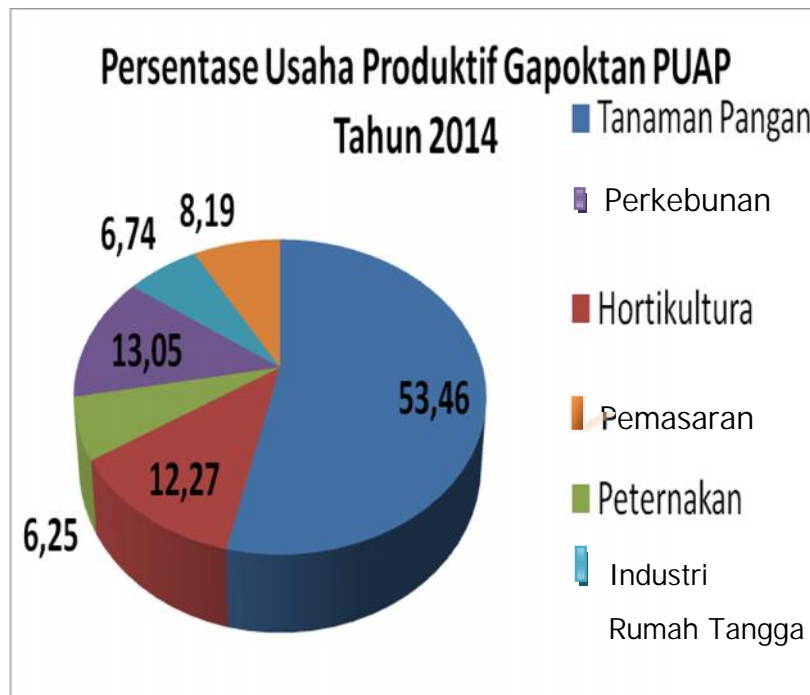
Tenologi yang sudah dihasilkan BPTP yaitu SL-PTT Padi Sawah, SL PTT jagung dan kedele, merupakan inovasi teknologi yang sudah diadopsi oleh sebagian besar anggota Gapoktan yang mengelola usahatani pangan. Untuk komoditi sayuran juga didampingi dengan teknologi yang sudah dihasilkan

BPTP, seperti cabe merah dengan menggunakan mulsa, kompos dan pupuk kandang cair. Usaha produktif yang dikelola oleh anggota Gapoktan umumnya padi sawah, tanaman palawija dilahan kering dan sayuran.

Kesungguhan pemerintah membangun pertanian nasional terlihat dari program Kementerian pertanian berupa pemberian penguatan modal dalam bentuk Bantuan Langsung masyarakat (BLM) PUAP sebesar maksimal Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) per Gapoktan yang langsung di transfer ke rekening Gapoktan. Dana tersebut selanjutnya akan dikelola sebagai suntikan modal pengembangan usaha agribisnis di lokasi PUAP. Fasilitasi bantuan permodalan tersebut diharapkan dapat menjangkau jumlah petani yang semakin banyak, sehingga salah satu pendekatannya diupayakan untuk menggulirkan bantuan tersebut diantara sesama petani/Gapoktan.

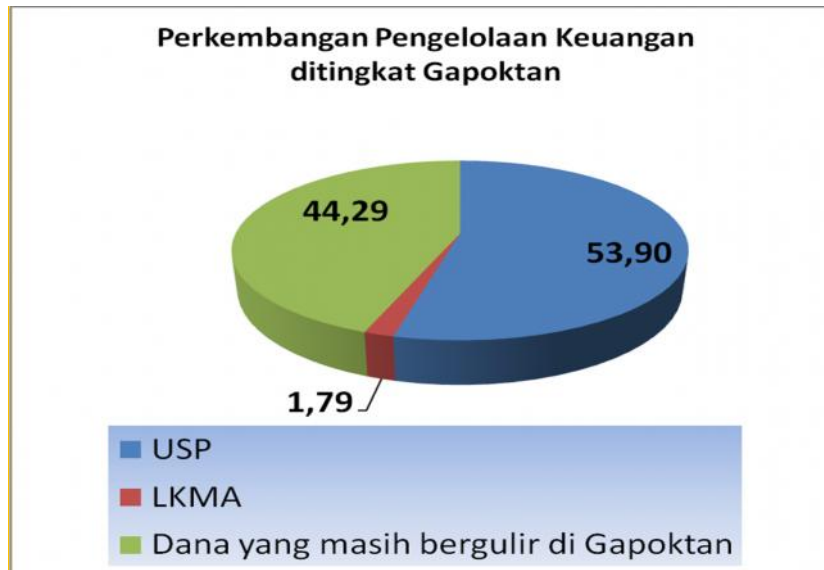
Dalam penyelenggaraan Program PUAP, dana BLM tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (on-farm) seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan, serta kegiatan off-farm (non-budidaya) yang terkait dengan komunitas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian. Gapoktan merupakan sasaran kelembagaan tani pelaksana PUAP sebagai penyalur modal usaha agribisnis bagi petani atau peternak.

Gambar 1. Persentase Usaha Produktif Gapoktan tahun 2014



Mulai tahun 2010 hingga tahun 2014, dana BLM-PUAP di Propinsi Aceh lebih banyak dimanfaatkan oleh petani pada kegiatan on-farm, yaitu pembudidayaan tanaman pangan yaitu palawija dan padi, diikuti dengan Tanaman perkebunan, Hortikultura, Pemasaran, Industri rumah tangga pertanian dan Peternakan.

Gambar 2. Perkembangan Pengelolaan Keuangan Ditingkat Gapoktan



Perkembangan Keuangan saat ini berkembang di kegiatan Unit Simpan Pinjam (USP), sedangkan kegiatan LKMA belum juga mengalami peningkatan, karena belum adanya usaha Gapoktan untuk menuju tahapan ini.

Tabel 3. Data Kuota Desa PUAP 2008-2014 Di Propinsi Aceh

**DATA KUOTA DESA PUAP 2008 – 2014
DI PROVINSI ACEH**

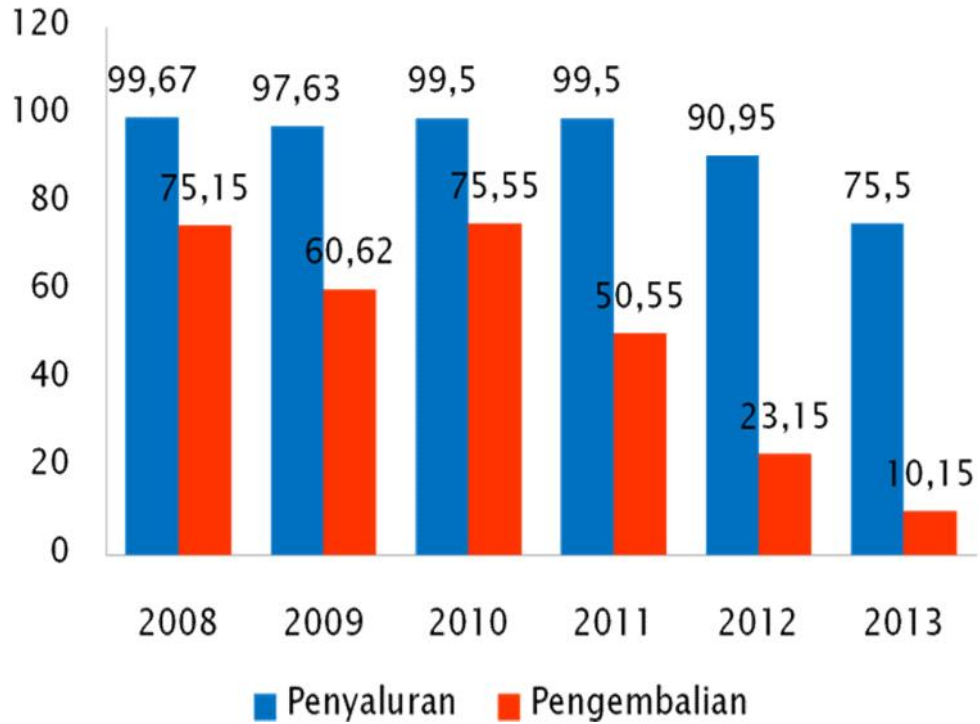
N O.	KABUPATEN	JUMLAH DESA						
		20 08	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	ACEH BESAR	35	15	45	34	52	25	10
2.	PIDIE	35	15	50	14	26	34	12
3.	PIDIE JAYA	35	15	22	9	7	0	4
4.	BIREUEN	35	15	26	11	35	5	
5.	ACEH UTARA	35	15	20	19	4	16	17
6.	ACEH TIMUR	35	15	17	26	13	9	13
7.	ACEH TAMIANG	35	12	20	11	1	0	-
8.	ACEH TENGAH	30	14	14	12	1	12	8
9.	BENER MERIAH	10	11	6	9	-	10	8
10	GAYO LUES	35	15	6	6	10	2	7
.								
11	ACEH TENGGARA	35	15	13	11	59	41	8
.								
12	ACEH BARAT DAYA	30	15	10	11	2	1	-

NO.	KABUPATEN	JUMLAH DESA						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
13.	ACEH SELATAN	35	13	15	13	5	0	8
14.	ACEH BARAT	35	15	14	25	2	13	3
15.	NAGAN RAYA	35	15	9	18	16	6	-
16.	ACEH JAYA	30	13	10	11	-	0	-
17.	SINGKIL	35	10	7	11	-	7	-
18.	SUBULUSSALAM	10	8	4	5	3	5	-
19.	SIMEULUE	35	15	10	11	2	1	1
20.	KOTA LANGSA	-	-	8	25	3	0	4
21.	KOTA LHOKEUMAWA	-	-	10	12	3	7	3
22.	KOTA SABANG	-	-	-	2	-	0	-
23.	KOTABANDA ACEH					9	4	1
JUMLAH		600	261	336	306	253	198	107

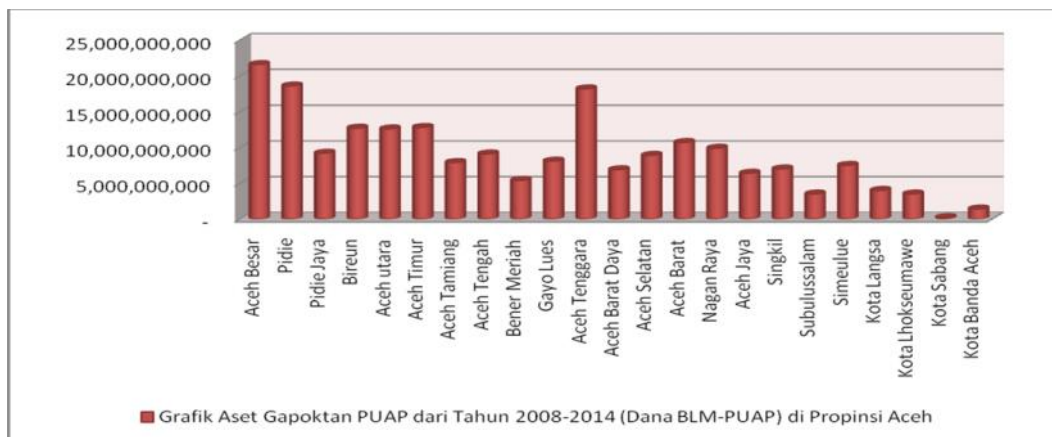
Total jumlah Desa PUAP dari tahun 2008 -2014 adalah : 2.061 gapoktan. Pada Tahun 2014 dari 107 di pending sebanyak 19 Gapoktan dan 8 dari Kabupaten Aceh Tenggara tidak diberkas karena fiktif.

Gambar 3. Perkembangan Dana BLM PUAP (2008-2013)

PERSENTASE PERKEMBANGAN DANA BLM PUAP TAHUN 2008 – 2013 PROVINSI ACEH



Gambar 4. Grafik Aset Gapoktan PUAP dari Tahun 2008-2014 (Dana BLM-PUAP) di Provinsi Aceh



VI. TENAGA DAN ORGANISASI PELAKSANA

Tenaga Pelaksana

Nama Lengkap dan Gelar	Jabatan Fungsional/ Bidang Keahlian	Jabatan dalam kegiatan	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (jam/minggu)
Ir. Yufniati, ZA	Penyuluh Madya	Penjab	Mengkoordinir kegiatan dari perencanaan sampai laporan akhir	10
Cut Hilda Rahmi,SP	Peneliti Pertama	Anggota	Mengolah dan menganalisis data	5
Rosdewani,SE	Administrasi	Anggota	Membantu administrasi kegiatan	5
Rini Andriani,SP	Peneliti non kelas	Anggota	Membantu mengumpulkan data dan menganalisis	5
Janusadaruddin	Administrasi	Anggota	Membantu administrasi kegiatan	5

VII. DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pertanian, 2012. Pedoman Umum PUAP, Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Jakarta. 36 halaman.
2. Kementerian Pertanian, 2011. Pedoman Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan PUAP. Jakarta. 28 halaman.
3. Kementerian Pertanian, 2011. Petunjuk Pelaksanaan, Apresiasi pengelolaan dan Operasional Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. Jakarta. 38 halaman.
4. Kementerian Pertanian, 2011. Pedoman Pemingkatan Gapoktan PUAP menjadi LKM-A. Jakarta. 19 halaman.
5. Yufniati ZA, C.Nina Herlina, Elwiwirda, Rosdewani dan Fitriah. 2011. Laporan Akhir Kegiatan Pendampingan Teknologi dan Supervisi Pelaksanaan PUAP di Provinsi Aceh.